

Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp di SMPN 2 Barombong

Syamsurijal¹, H. Ruslan², Nurul Hisani Basri³

Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar
¹rijalkalang@gmail.com, ²ruslan.ft@unm.ac.id, ³nurulhisani45@gmail.com

Abstrak - Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan *whatsapp*. Populasi penelitian ini yaitu siswa SMPN 2 Barombong dan sampel penelitian dipilih secara acak dengan menggunakan metode slovin sehingga diperoleh 204 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara online melalui google form. Berdasarkan hasil analisis persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* SMPN 2 Barombong yaitu; (1) persepsi siswa pada aspek fungsi penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori rendah dengan persentase 43%, (2) persepsi siswa pada aspek rencana penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori tinggi dengan persentase 61%, (3) persepsi siswa pada aspek ketentuan penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori tinggi dengan persentase 50%, (4) persepsi siswa pada aspek kondisi ideal penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori tinggi dengan persentase 58% dan (5) hasil belajar siswa selama menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring berada pada kategori cukup dengan persentase 68% untuk kelas VII, 45% untuk kelas VIII dan 63% untuk kelas IX, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* berada pada kategori tinggi dengan persentase 41% dan efektif digunakan sesuai dengan pendapat siswa terhadap penerapan pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* ini bagus untuk meninjau penghematan kouta internet.

Kata Kunci: Persepsi, Efektivitas, Pembelajaran Daring, *WhatsApp*.

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019. Virus ini meluas dengan sangat cepat dan hanya dalam beberapa bulan telah menyebar ke hampir setiap negara, termasuk Indonesia. Hal ini menyebabkan beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown guna mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengekang penyebaran virus.

Salah satu kebijakan yang ditempuh yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *online* dalam proses belajar mengajar. Sekolah dipandu untuk menyelenggarakan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan salah satu poin dari penting dari penyampaian ini adalah peserta didik dapat belajar di rumah melalui video conference, dokumen digital, dan sarana *online* lainnya.

Pada situasi tersebut, pandemi COVID-19 saat ini memungkinkan semua pendidik dan siswa untuk mengganti pembelajaran dengan media virtual. Hal itu berdampak positif bagi pembelajaran artinya pengalaman dan penggunaan teknologi tidak hanya dilakukan dengan cara yang positif, tetapi juga dapat memenuhi tantangan para pendidik (Nurhuda, Riana & Nasir Malik, 2021).

Sistem pembelajaran (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan dengan

menggunakan jaringan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetapi berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media virtual (*online*).

Ada banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online*. Berbagai platform telah menyediakan layanan untuk belajar *online*. Namun, mempelajari platform membutuhkan waktu. Jika hal ini dikelola dengan baik, maka akan berdampak positif bagi guru dan siswa. Namun, wabah virus Covid-19 menyebar dan diharuskan tinggal di rumah untuk mencegah penyebaran virus. Sebagian besar sekolah menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang akrab bagi guru, siswa, dan orang tua.

Persepsi merupakan proses perseptual yang dilakukan oleh manusia dengan melakukan tindakan mengedit, mengenali, dan menginterpretasikan informasi sensorik untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan sekitar (M. Prawiro, 2019).

Aplikasi *whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang sangat terkenal dikalangan masyarakat Indonesia termasuk guru dan siswa. Aplikasi ini termasuk aplikasi media sosial yang sangat populer. Di tingkat SMP/MT dan SMA/MA/SMK, *whatsapp* juga digunakan sebagai media pembelajaran. Guru biasanya memberikan materi dan penjelasan melalui *whatsapp*, di mana grup kelas yang dibuat oleh wali kelasnya.

Efektivitas ialah suatu kondisi di mana tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya sesuai dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, efektivitas menekankan bagaimana hasil yang diinginkan dicapai sesuai dengan

rencana yang diberikan. Pada penelitian terdahulu Mirzon Daheri, dkk (2020) didapatkan hasil yang membuktikan bahwa pembelajaran daring melalui *whatsapp* pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di SMPN 2 Barombong lebih baik atau tidak.

SMPN 2 Barombong adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri dengan 3 jenjang kelas dan salah satu sekolah yang digemari masyarakat setempat, sekolah tersebut juga ini telah menerapkan media pembelajaran daring sesuai aturan pemerintah dengan melalui aplikasi *whatsapp* grup sebagai salah satu media pembelajaran yang biasa digunakan di mana aplikasi tersebut familiar dan banyak digunakan di berbagai kalangan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara ke beberapa guru SMPN 2 Barombong yang dilakukan pada hari Jum'at, 23 April 2021 dan didukung dengan pernyataan kepala sekolah bahwa SMPN 2 Barombong menerapkan pembelajaran daring selama 1 tahun lebih ini menggunakan aplikasi *whatsapp* dan aplikasi lainnya. Dari 7 narasumber mengatakan penggunaan *whatsapp* ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk meninjau pembelajaran daring di SMPN 2 Barombong dan ada beberapa siswa menanggapi materi yang diberikan akan tetapi, sisanya siswa kurang paham bahkan tidak mengerti materi yang diberikan selama masa pembelajaran daring ini dan 4 dari 7 narasumber mengatakan bahwa pembelajaran daring ini berdampak buruk karena guru tidak bisa mengawasi atau mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penelitian ini akan mengetahui persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring melalui media *whatsapp* di SMPN 2 Barombong.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode analisis deskriptif. Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 2 Barombong. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Barombong dengan cara menentukan sampel menggunakan metode *simple random sampling* dan dihitung dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 204 siswa yang menjadi responden pada penelitian ini.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di SMPN 2 Barombong. Desain analisis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey.

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap kegiatan inti, tahap analisis data dan tahap penyusunan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan yaitu skala liker yang dimana menyatakan sikap, pendapat atau tanggapan individu.

Instrumen penelitian terdiri dari 4 aspek yang digunakan yaitu:

1. Aspek fungsi
2. Aspek rencana atau program
3. Aspek ketentuan dan peraturan
4. Aspek tujuan dan kondisi ideal (Sumber: Muasaroh (2010))

Dengan analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dengan tabel kategorisasi interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Interpretasi

Interval Persentase	Tingkat Hubungan
$M + 1 SD > X$	Sangat Tinggi
$M - 1 SD < X \leq M + 1 SD$	Tinggi
$M - 1 SD < X \leq M - 1 SD$	Rendah
$X \leq M - 1 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Azwar (2012)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS dan Microsoft excel, persepsi siswa secara kumulatif diukur berdasarkan seluruh perolehan data sesuai dengan variabel yang diukur dengan berbagai aspek yakni, aspek fungsi, aspek rencana, aspek ketentuan dan aspek kondisi ideal. Secara kumulatif jumlah item sebanyak 23 pertanyaan dengan nilai maksimal 4 dan nilai minimumnya 1 sebagai berikut:

1. Persepsi siswa pada aspek fungsi

Berdasarkan data yang diperoleh dari 204 responden yang diberi angket dengan hasil uji deskriptif dari aspek fungsi penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring bagi siswa, maka diperoleh sebanyak 19 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 9%, sebanyak 80 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 39%, sebanyak 87 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 43% dan sebanyak 18 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 9%. Dapat disimpulkan dengan persepsi siswa media pembelajaran daring pada aspek fungsi berada pada kategori "Rendah" dengan persentase 43% dengan frekuensi 97 orang siswa.

2. Persepsi siswa pada aspek rencana

Berdasarkan hasil penelitian melalui data analisis deskriptif, dapat diketahui persepsi siswa pada aspek rencana penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada siswa SMPN 2 Barombong diperoleh sebanyak 49 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 20%, sebanyak 124 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 61%, sebanyak 15 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 7% dan sebanyak 25 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 12%. Disimpulkan, persepsi siswa pada aspek rencana untuk penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring berada pada kategori "Tinggi" dengan persentase 61% dengan frekuensi 124 orang siswa.

3. Persepsi siswa pada aspek ketentuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui data analisis deskriptif dapat diketahui persepsi siswa pada aspek ketentuan penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada siswa SMPN 2 Barombong diperoleh sebanyak 16 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8%, sebanyak 102 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 50%, sebanyak 63 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 31% dan sebanyak 23 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 11%. Disimpulkan persepsi siswa pada aspek ketentuan untuk penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase 50% dengan frekuensi 102 orang siswa.

4. Persepsi siswa pada aspek kondisi ideal

Berdasarkan hasil penelitian melalui data analisis deskriptif dapat diketahui persepsi siswa pada aspek kondisi ideal penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada siswa SMPN 2 Barombong diperoleh sebanyak 36 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 18%, sebanyak 119 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 58%, sebanyak 45 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 22% dan sebanyak 4 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 2%. Disimpulkan persepsi siswa pada aspek kondisi ideal untuk penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase 58% dengan frekuensi 119 orang siswa.

Berdasarkan hasil data keseluruhan yang diperoleh dari 204 responden yang diberi angket dengan hasil uji deskriptif penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring bagi siswa dapat diketahui persepsi siswa pada penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring pada siswa SMPN 2 Barombong diperoleh sebanyak 29 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 14%, sebanyak 84 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 41%, sebanyak 66 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 32% dan sebanyak 25 siswa berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 12% dan disimpulkan berada pada kategori “Tinggi” dengan persentase 41% dengan frekuensi 84 orang siswa.

Pada analisis hasil belajar siswa menunjukkan frekuensi kategori siswa berada pada kategori cukup pada setiap kelas kebanyakan nilai siswa berada di kategori tersebut dengan persentase 68% untuk kelas VII, 45% untuk kelas VIII dan 63% untuk kelas IX. Hal tersebut ditinjau dari seberapa aktif siswa dalam menjalani proses pembelajaran daring ini, nilai yang didapatkan siswa sesuai dengan kemampuan siswa baik itu dari segi pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar siswa dapat dibandingkan dengan nilai KKM untuk melihat pencapaian belajar pada saat menggunakan *whatsapp* sebagai media daring mencapai kategori tuntas dengan hasil perhitungan rata-rata nilai pada kelas VII mendapatkan $77 \geq 75$, nilai rata-rata pada kelas VIII mendapatkan $76 \geq 75$ dan nilai rata-rata kelas IX

mendapatkan $76 \geq 75$. Hal ini dapat ditinjau dari penilaian dari guru dengan 2 kategori penilaian yaitu pengetahuan dan keterampilan siswa. Kesimpulan dari hasil analisis pada semua aspek menunjukkan frekuensi kategori siswa berada dikategori tinggi dengan presentase 41%.

Mengacu pada kriteria kategori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa jawaban responden menunjukkan persepsi siswa terhadap efektivitas pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* dan hasil analisis nilai siswa dikatakan baik atau efektif digunakan dengan perolehan hasil belajar berada pada kategori cukup. Akan tetapi, persepsi siswa pada aspek fungsi penggunaan *whatsapp* sebagai media daring yaitu sebanyak 87 orang kesulitan atau beberapa siswa yang masih menggunakan handphone milik orang tua ataupun kouta internet habis serta kondisi jaringan kurang mendukung di beberapa daerah setempat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dijabarkan sebanyak 4 aspek yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan *whatsapp* sebagai pembelajaran daring SMPN 2 Barombong yakni; (1) persepsi siswa pada aspek fungsi penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori rendah dengan kriteria nilai $X < 23$ sebanyak 87 responden dengan persentase 43%, (2) persepsi siswa pada aspek rencana penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori tinggi dengan kriteria nilai $X < 18$ sebanyak 124 responden dengan persentase 61%, (3) persepsi siswa pada aspek ketentuan penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori tinggi dengan kriteria nilai $X < 19$ sebanyak 102 responden dengan persentase 50%, (4) persepsi siswa pada aspek kondisi ideal penggunaan *whatsapp* sebagai media daring didominasi oleh kategori tinggi dengan kriteria nilai $X < 15$ sebanyak 119 responden dengan persentase 58% dan (5) hasil belajar siswa selama menggunakan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring berada pada kategori cukup dengan setiap kelas kebanyakan nilai siswa berada di kategori tersebut dengan persentase 68% untuk kelas VII, 45% untuk kelas VIII dan 63% untuk kelas IX, hasilnya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* berada pada kategori tinggi dengan persentase 41% dan efektif digunakan sesuai dengan pendapat siswa terhadap penerapan pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* ini bagus untuk meninjau penghematan kouta internet.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azwar, S. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [2] Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. 2020. Efektifitas *whatsapp* sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783. April 20, 2021. <https://jbasic.org/>.
- [3] Husamah. 2014. *Pembelajaran bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.

- [4] Ihsanuddin. 2020. Fakta lengkap kasus pertama virus corona di Indonesia. <https://nasional.kompas.com>. Diakses 25 April 2021.
- [5] M. Prawiro. 2019. Pengertian persepsi adalah: Faktor, Jenis, Proses, Contoh Persepsi. maxmanroe.com. Di akses 26 Januari 2022
- [6] Muasaroh, Latifatul, 2010. *Aspek-aspek efektifitas*. Yogyakarta : Literatur Buku.
- [7] Nurhuda, N. N., Mangesa, R. T., & Malik, M. Nasir. 2021. Efektivitas media pembelajaran video pada model pembelajaran virtual mata kuliah strategi belajar mengajar di Prodi PTIK JTIK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Media TIK*, 4(1), 18-22. Oktober 12, 2021. <http://ojs.unm.ac.id>.